

## ANALISIS PUTUSAN HAKIM DALAM KASUS PEMBUNUHAN DI UARAU, KABUPATEN MALAKA

Finsensius Samara<sup>1</sup>, Kinanti Rambu Nuning<sup>2</sup>, Amelia Leni Cermeta<sup>3</sup>, Fransiskus Ola Ama<sup>4</sup>, Apriyanto Huki Haba<sup>5</sup>, Yohanes Mbale<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: finsensiusamarafh@gmail.com

### Abstract

This Examination Report (BAP) contains the testimony of witness Y.M. regarding the murder case of R.I which occurred in the Wekamanasa forest, Malaka Regency. The witness stated that he found the victim dead with a slash wound on the neck. The witness also saw F.T.K Alias F at the scene holding a machete and immediately ran away from the scene. The witness knew F and stated that he had seen F carrying the victim's machete. Based on the witness's testimony, F. is strongly suspected of being the perpetrator of the murder of R.I. The motive for the murder is strongly suspected to be revenge due to accusations of cattle theft made by R.I. against F.T.K.

**Keywords:** Murder, Witness, Suspect, Revenge Motive, Cattle Theft

### Abstrak

Berita Acara Pemeriksaan (BAP) ini berisi keterangan saksi Y.M Alias S.terkait kasus pembunuhan terhadap R.I yang terjadi di hutan Wekamanasa, Kabupaten Malaka. Saksi menyatakan bahwa ia menemukan korban dalam keadaan meninggal dunia dengan luka sayatan di leher. Saksi juga melihat F.T.K Alias F di lokasi kejadian dengan memegang parang dan langsung berlari meninggalkan tempat kejadian. Saksi mengenal F dan menyatakan bahwa ia telah melihat F.membawa parang milik korban. Berdasarkan keterangan saksi, F diduga kuat sebagai pelaku pembunuhan terhadap R.I. Motif pembunuhan diduga kuat karena dendam akibat tuduhan pencurian sapi yang dilontarkan R.I. kepada F.T.K.

**Kata Kunci :** Pembunuhan, Tersangka, Motif Dendam, Pencurian Sapi

### LATAR BELAKANG

“Di tengah rimbunnya hutan Wekamanasa, terkuak sebuah tragedi yang mengerikan. R.I, seorang warga Dusun Uarau A, ditemukan tewas bersimbah darah dengan luka sayatan di leher dan jari tangan. Kasus ini bermula dari perselisihan antara korban, R.I., dengan tersangka, F.T.K., yang terjadi pada hari Senin, 23 Desember 2020. Perselisihan ini berawal dari kecurigaan R.I. terhadap F.T.K. yang sering terlihat di hutan Wekamanasa, tempat R.I. biasa menggembala sapi. R.I. menduga F.T.K. mencuri sapinya. R.I. menegur F.T.K. di depan kandang sapi di samping rumahnya, menanyakan tentang aktivitas F.T.K. di hutan dan kemungkinan pencurian sapi. F.T.K. membantah tuduhan tersebut, tetapi perselisihan ini memicu dendam di hati F.T.K.

Pada hari Rabu, 15 Januari 2020, sekitar pukul 17.00 WITA, R.I. ditemukan tewas di hutan Wekamanasa. Saksi, Y.M., yang juga merupakan gembala sapi dan teman R.I.,

menemukan R.I. tergeletak bersimbah darah dengan luka sayatan di leher dan jari tangan. Y.M. juga melihat F.T.K. di lokasi kejadian, memegang sebilah parang dan berlari meninggalkan tempat kejadian. Berdasarkan keterangan Y.M., F.T.K. diduga kuat sebagai pelaku pembunuhan R.I. Motif pembunuhan diduga kuat karena dendam akibat tuduhan pencurian sapi yang dilontarkan R.I. kepada F.T.K.

Berdasarkan BAP yang diberikan, kasus pembunuhan R.I. di hutan Wekamanasa menunjukkan adanya dugaan kuat bahwa F.T.K. terlibat dalam kematian R.I. Saksi kunci, Y.M., memberikan keterangan yang mengarah pada F.T.K. sebagai pelaku, melihatnya di lokasi kejadian dengan parang di tangan. Motif pembunuhan diduga kuat karena dendam akibat tuduhan pencurian sapi yang dilontarkan R.I. kepada F.T.K. Kasus ini dapat dijerat dengan Pasal 338 KUHP tentang pembunuhan, dan bahkan mungkin Pasal 339 KUHP jika terbukti bahwa pembunuhan dilakukan dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri. Namun, untuk memastikan keterlibatan F.T.K. dan mengungkap kebenaran di balik kasus ini, perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut, pengumpulan bukti, dan kemungkinan penangkapan tersangka.

### **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana penyelidikan dan penyidikan serta penempatan tersangka?
2. Menganalisis penyusunan surat dakwaan oleh JPU (jaksa penuntut umum)
3. Menganalisis pertimbangan hakim dalam memutuskan perkara tersebut (pertimbangan yuridis, non yuridis, dan alasan meringankan dan memberatkan)

### **TUJUAN PENULISAN**

Agar kita dapat mengetahui :

1. penyelidikan dan penyidikan serta penempatan tersangka,
2. Menganalisis penyusunan surat dakwaan oleh JPU (jaksa penuntut umum)
3. Menganalisis pertimbangan hakim dalam memutuskan perkara tersebut sesuai dengan pertimbangan yuridis, non yuridis, dan alasan meringankan dan memberatkan.

### **PEMBAHASAN**

Proses hukum yang akan ditempuh untuk mengusut kasus pembunuhan R.I. di hutan Wekamanasa, berdasarkan BAP yang di berikan, akan mengikuti alur umum proses hukum pidana di Indonesia,berikut tahapan-tahapannya:

### **1. Penyelidikan dan penyidikan**

Dalam suatu kasus tindak pidana penyelidikan dan penyidikan adalah proses dalam hukum pidana untuk mencari dan mengumpulkan bukti bukti dalam mengungkap suatu kasus tertentu,selanjutnya penyelidikan ini juga sebagai tahap awal untuk melanjutkan ke tahap penyidikan.

Selanjutnya inilah beberapa hal yang dapat di ambil dalam proses penyelidikan

#### ➤ Laporan atau pengaduan

Dalam suatu kasus tindak pidana,penegakan hukum biasanya dimulai dengan adanya pelaporan atau pengaduan dari korban,saksi,atau masyarakat yang melaporkan adanya suatu tindak pidana kepada pihak yang berwenang,pada kasus ini yang melaporkan adalah salah seorang anggota keluarga,sekaligus saksi dengan inisial YM.

#### ➤ Identifikasi kejadian

Kasus ini terjadi pada hari rabu,tanggal 15 januari 2020 bertempat di hutan wekamanasa kabupaten malaka.pada saat itu YM yang melaporkan kasus ini sekaligus saksi melihat korban dengan inisial R.I sudah tergeletak di tanah dengan luka sayatan pada leher,tangan dan sudah tidak bernyawa.YM juga menerangkan bahwa sebelum tiba di lokasi kejadian YM melihat FTK yang berada sekitar 10 meter dari lokasi tersebut dengan posisi tangan yang memegang sebilah parang milik korban.Sebelum terjadinya kasus pembunuhan ini YM yang merupakan menantu dari korban sekaligus saksi ini,juga menyampaikan bahwa pada hari senin tanggal 23 desember,korban (RI) menceritakan bahwa ia melihat FTK sering mengunjungi hutan wekamanasa dengan membawa tombak serta sebilah parang.Dalam pertemuan itu korban (RI) menuduh FTK telah mencuri sapi miliknya,karena di hutan tersebut jarang ada yang mengunjungi selain FTK.

#### ➤ Selanjutnya setelah kejadian pembunuhan yang terjadi pada RI di temukanlah sejumlah barang bukti dan alat bukti,yaitu pakian milik FTK dan sebilah parang yang di gunakan FTK dalam melakukan tindakan untuk menghilangkan nyawa korban,serta adanya saksi yaitu YM.

Dari keterangan keterangan yang di berikan saksi dan juga barang bukti dari kasus pembunuhan ini,sudah cukup jelas siapa pelaku atau tersangka yang melakukan tindak pidana tersebut.

- Motif terjadinya pembunuhan diduga kuat karena dendam akibat tuduhan yang di lontarkan RI (korban) kepada FTK.

## **2. Menganalisis penyusunan surat dakwaan oleh JPU (jaksa penuntut umum)**

Selanjutnya Proses hukum yang akan ditempuh untuk mengusut kasus ini ialah.

### **1. Dakwaan:**

Berdasarkan BAP, F.T.K didakwa dengan Pasal 338 KUHP tentang pembunuhan. Dakwaan ini didasarkan pada bukti kuat yang menunjukkan bahwa F.T.K. dengan sengaja menghilangkan nyawa R.I. Bukti tersebut meliputi:

- a) Y.M. melihat F.T.K. di lokasi kejadian dengan parang di tangan, dan F.T.K. langsung berlari setelah melihat Y.M.
- b) R.I. ditemukan tewas dengan luka sayatan di leher, yang menunjukkan bahwa kematiannya disebabkan oleh tindakan kekerasan.
- c) Perselisihan antara R.I. dan F.T.K. terkait dugaan pencurian sapi menjadi motif kuat pembunuhan. R.I. menuduh F.T.K. mencuri sapinya, dan F.T.K. diduga dendam dan melakukan pembunuhan sebagai bentuk balas dendam.

### **2. Tuntutan**

Jaksa Penuntut Umum (JPU) menuntut F.T.K. dengan hukuman penjara selama 15 tahun. Tuntutan ini didasarkan pada:

- a) Bukti yang kuat menunjukkan bahwa F.T.K. melakukan pembunuhan terhadap R.I.
- b) Motif pembunuhan yang kuat, yaitu dendam akibat perselisihan terkait pencurian sapi.
- c) F.T.K. dianggap bertanggung jawab penuh atas kematian R.I.

## **3.Menganalisis pertimbangan hakim**

### **1) Pertimbangan Hakim**

#### **A. Alasan Yuridis**

Hakim mempertimbangkan Pasal 338 KUHP yang mengatur tentang pembunuhan dengan sengaja. Hakim menilai bahwa perbuatan F.T.K. memenuhi unsur-unsur Pasal 338 KUHP, yaitu dengan sengaja menghilangkan nyawa orang lain. Hakim menilai bahwa bukti-bukti yang diajukan oleh JPU, seperti keterangan saksi Y.M. dan luka pada korban, cukup kuat untuk membuktikan bahwa F.T.K. melakukan pembunuhan.

#### **B. Alasan Non Yuridis**

Hakim mempertimbangkan kondisi sosial di wilayah tersebut, yaitu adanya perselisihan antar warga yang sering terjadi. Hakim mungkin mempertimbangkan faktor psikologis F.T.K., seperti kemungkinan adanya gangguan mental atau emosi yang menyebabkan tindakannya.

#### **C. Alasan yang Memberatkan**

Motif pembunuhan yang didasari dendam dianggap sebagai faktor yang memberatkan. Dan cara F.T.K. melakukan pembunuhan dengan menggunakan parang dianggap kejam dan sadis.

#### **D. Alasan yang Meringankan**

- a) Jika F.T.K. tidak memiliki riwayat kriminal sebelumnya, hal ini dapat menjadi faktor yang meringankan.
- b) Jika F.T.K. kooperatif selama proses hukum, hal ini dapat menjadi faktor yang meringankan.

### **2) Putusan Hakim**

Dalam kasus ini, hakim kemungkinan besar akan menggunakan Pasal 338 KUHP sebagai dasar hukum untuk menjatuhkan hukuman kepada F.T.K. karena bukti-bukti yang kuat menunjukkan bahwa F.T.K. dengan sengaja membunuh R.I.

### **3) Analisis Putusan Hakim**

Berdasarkan Pasal 338 KUHP, yang mengatur tentang pembunuhan dengan sengaja. Analisisnya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1) Alasan Yuridis**

Pasal 338 KUHP, Pasal ini mengatur tentang pembunuhan dengan sengaja, yang berarti pelaku dengan sadar dan tanpa paksaan melakukan tindakan yang menyebabkan kematian orang lain. Bukti yang kuat

menunjukkan bahwa F.T.K. dengan sengaja menghilangkan nyawa R.I. Ini berarti hakim memiliki bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa F.T.K. melakukan pembunuhan dengan sengaja, bukan karena kelalaian atau emosi sesaat.

## 2) Implikasi Putusan

Jika hakim mengacu pada Pasal 338 KUHP, maka F.T.K. kemungkinan besar akan dinyatakan bersalah atas pembunuhan dengan sengaja. Hukuman untuk Pasal 338 KUHP adalah penjara paling lama 15 tahun. Hakim akan mempertimbangkan faktor-faktor yang memberatkan dan meringankan untuk menentukan durasi hukuman yang tepat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan BAP dan analisis yang telah dilakukan, kasus pembunuhan R.I. di hutan Wekamanasa menunjukkan adanya bukti kuat yang mengarah pada F.T.K. sebagai pelaku. Motif pembunuhan diduga kuat karena dendam akibat tuduhan pencurian sapi yang dilontarkan R.I. kepada F.T.K. Bukti-bukti yang mendukung dugaan keterlibatan F.T.K. meliputi:

- a) Y.M. melihat F.T.K. di lokasi kejadian dengan parang di tangan, dan F.T.K. langsung berlari meninggalkan tempat kejadian.
- b) R.I. ditemukan tewas dengan luka sayatan di leher, yang menunjukkan bahwa kematiannya disebabkan oleh tindakan kekerasan.

Berdasarkan bukti-bukti tersebut, hakim kemungkinan besar akan mengacu pada Pasal 338 KUHP tentang pembunuhan dengan sengaja untuk menjatuhkan vonis bersalah kepada F.T.K. Meskipun BAP tidak memberikan informasi tentang putusan hakim, analisis menunjukkan bahwa F.T.K. berpotensi besar dijatuhi hukuman penjara. Durasi hukuman akan ditentukan oleh hakim berdasarkan pertimbangan faktor-faktor yang memberatkan dan meringankan, seperti motif, cara pembunuhan, dan sikap F.T.K. selama proses hukum.

## DAFTAR PUSTAKA

Suryanto, R., dkk. (2019). Psikologi Forensik: Aspek Hukum dan Perilaku Kejahatan. Gramedia Pustaka Utama.

Widodo, S. (2021). Motif Pembunuhan Dalam Perspektif Kriminologi. *Jurnal Kriminologi Indonesia*,

Rahmawati, R. (2020). Efek Psikologis Korban Pembunuhan dan Penanganannya. *Jurnal Psikologi Forensik*.